

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas manusia di suatu Negara dimana hasil dari proses pendidikan melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik. Pendidikan memungkinkan manusia lebih kreatif, lebih bermanfaat, lebih produktif dan bisa menentukan hari depan. Berbagai usaha pemerintah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Salah satunya pembaharuan pada kurikulum pendidikan.

Pembaharuan dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan di Indonesia sehingga diharapkan tujuan pendidikan dapat terwujud sebagai pintu gerbang untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas. Namun, Pembaharuan dalam pendidikan tentunya menuntut para pelaku pendidikan untuk melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah-sekolah sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik.

Pendidik merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan dengan salah satu kewajibannya melaksanakan proses belajar mengajar yang baik, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan peserta didik. Tujuan dari proses tersebut agar menghasilkan perubahan positif bagi peserta didik dalam perkembangannya salah satunya hasil belajar. Menurut Bloom “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap menerima) dan psikomotorik (keterampilan produktif)” (Suprijono 2013: 7). Salah satu kelemahan dalam sistem pendidikan saat ini adalah kegiatan pembelajaran yang kurang mendorong peserta didik untuk

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktif, kreatif dan enggan untuk bersaing sehingga peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara dan meningkatkan terciptanya proses berfikir dari setiap individu yang belajar. Kegiatan dalam proses pembelajaran merupakan tonggak utama keberhasilan belajar karena dari kegiatan pembelajaran tercermin pengalaman belajar yang akan dimiliki oleh peserta didik supaya kebermaknaan dalam pembelajaran dimiliki oleh peserta didik. Demi mewujudkan tujuan dari proses belajar tersebut maka pendidik harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran geografi.

Pelajaran geografi menyajikan berbagai konsep-konsep yang berkaitan dengan objek – objek dan permasalahan di dalamnya yang terlingkup dalam lima objek material geografi yaitu Atmosfer, Litiosfer, Biosfer, Hidrosfer dan Antroposfer. Konsep-konsep dalam pelajaran geografi erat kaitanya dan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia sehingga pelajaran geografi dapat memberikan pengetahuan lebih dan penanaman rasa cinta tanah air bagi peserta didik sejak dini. Kelima objek material tersebut merupakan suatu telaah yang berasal dari karakteristik bumi. Bumi saat ini menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, banyak slogan-slogan yang menyeru umat manusia untuk menyelamatkan bumi dari kehancuran. Baik bencana alam maupun sosial yang terjadi dewasa ini merupakan kejadian yang wajib dipecahkan oleh manusia karena manusialah yang menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Kegiatan manusia yang merusak lingkungan menimbulkan ketidak seimbangan lingkungan hidup seperti pencemaran, penipisan lapisan ozon, penumpukan sampah, dan pemanasan global. Masalah tersebut berdampak pada kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya karena manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Jika lingkungan rusak dan ketersediaan sumberdaya alam berkurang bahkan terjadi kepunahan suatu jenis hewan atau

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tumbuhan maka generasi mendatang tidak memiliki kesempatan untuk menikmatinya. Diperlukan pemahaman sejak dini bagi peserta didik mengenai pentingnya lingkungan hidup supaya mereka belajar memahami keberadaannya di lingkungan dan berusaha melestarikan lingkungan dengan usaha sekecil mungkin. Sehingga dalam penelitian ini materi yang penulis pilih yaitu mengenai lingkungan hidup. Peserta didik akan belajar kondisi lingkungan saat ini baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan lebih luas.

Selain itu, alasan pemilihan materi lingkungan hidup diperkuat dengan kondisi lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan di MAN Ciparay Kabupaten Bandung yang berada di antara pesawahan dan bukit-bukit. Kondisi lingkungan sekolah terbilang kurang baik karena ketika hujan turun sekolah sering terkena genangan air $\pm 1M$ sehingga setengah bangku peserta didik tenggelam. Pasca genanganpun menyisakan lumpur dan dedaunan yang berserakan sehingga mengotori lantai dan dinding kelas. Selain itu $\pm 100M$ dari sekolah terdapat penumpukan sampah yang merupakan limbah rumah tangga sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlunya pemahaman akan lingkungan hidup sehingga peserta didik akan belajar bagaimana menyikapi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Kondisi pengajaran saat ini tidak jauh berbeda dengan paradigma pengajaran dahulu, dimana pengajaran merupakan proses penyampaian. “Arti demikian melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada guru” (Suprijono 2013 : 12). Pernyataan tersebut sejalan dengan Jhonson dan Smith (dalam Lie 2008 :3) “Bahwa guru dan dosen masih menganggap paradigma lama sebagai satu-satunya alternatif, mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa Duduk, Diam, Dengar, Catat dan Hafal (3DCH)”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik layaknya botol kosong yang tidak memiliki isi apapun dan pendidik lah yang mengisi botol kosong tersebut, sehingga peserta didik hanya sebagai objek saja dalam proses belajar mengajar. Sejatinya dalam pembelajaran menurut Lie (2008 :5) “Guru harus menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan peserta didik memiliki

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebermaknaan dalam belajar sehingga pengetahuan, ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh peserta didik”.

Berdasarkan studi observasi dapat ditemukan bahwa proses pembelajaran geografi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Ciparay Kabupaten Bandung khususnya kelas XI IPS 2 dapat dikatakan kurang meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar serta hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Kurangnya motivasi peserta didik ditandai dengan ciri terdapat beberapa peserta didik yang melamun dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok masih kurang, hal tersebut dicirikan dengan hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas sisanya sibuk mengobrol dan diam tidak berkontribusi dalam pengerjaan tugas.

Metode yang digunakan oleh pendidik masih konvensional sebatas ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik merasa jenuh untuk belajar. Selain itu, media penunjang pembelajaran masih terbatas seperti kurangnya OHP, dan papan tulis masih di dominasi dengan *Blackboard*. Metode ceramah yang dilakukan pendidik memiliki beberapa kegiatan pembelajaran seperti pengisian lembar kerja peserta didik (LKS), permainan (quiz), dan pemutaran video. Sebenarnya terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, namun dalam hal ini pendidik masih belum mengetahui metode-metode pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik geografi mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik dan partisipasi dalam kerja kelompok masih kurang. Kurangnya motivasi belajar dicirikan dengan terdapat beberapa peserta didik yang mengantuk dan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan kurangnya partisipasi peserta didik dicirikan dengan peserta didik tidak berperan aktif dalam kerja kelompok seperti sibuk sendiri, diam melamun dan ribut. Adapun hasil wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai pembelajaran geografi yaitu pada umumnya peserta didik menyukai pelajaran geografi namun ada beberapa hal yang menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu mereka cenderung bosan dengan metode ceramah dan sifat

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

malas peserta didik dalam kerja kelompok. Sifat malas tersebut dikarenakan kondisi labil peserta didik yaitu mereka ikut aktif dalam kerja kelompok ketika satu kelompok dengan teman dekatnya.

Berdasarkan studi dokumentasi, hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 untuk hasil tes pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, menunjukkan hasil yang masih rendah yaitu nilai terendah 38 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 60,75. Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) untuk pelajaran geografi adalah 73. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM atau < 73 sebanyak 82,7 % (24 orang) dan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 73 sebanyak 17,2 % (5 orang). Kemudian, hasil tes berupa Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester genap tahun ajaran 2013/2014, menunjukkan hasil yang masih rendah juga. Jumlah peserta didik yang lulus KKM hanya 10,3% (3 orang) dari 29 peserta didik sedangkan sisanya 89,6% (26 orang) belum tuntas atau dibawah KKM. Rata-rata nilai ujian akhir sekolah kelas XI IPS 2 yaitu 54,09, hasil tersebut masih sangat jauh dari keberhasilan pembelajaran dimana dominasi peserta didik masih berada pada nilai di bawah KKM.

Rendahnya pencapaian KKM pelajaran geografi di kelas XI IPS 2 MAN Ciparay merupakan salah satu bukti bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, tentunya pembelajaran yang mampu membuat perubahan pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memberi batasan masalah bahwa salah satu dari permasalahan di Kelas XI IPS 2 adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga perlu adanya metode yang mampu menumbuhkan motivasi bagi peserta didik untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan menurut Huda M (2013:34) sebagai berikut :

“Aktifitas-aktifitas kooperatif jika diterapkan dengan tepat dengan menciptakan suatu kondisi yang di dalamnya setiap anggota berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-teman satu kelompoknya yang lain juga sukses mencapai tujuan tertentu. Dengan asumsi semacam ini, setiap anggota kelompok tentu akan termotivasi untuk membantu anggota-anggota yang lain demi mencapai tujuan bersama”.

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik supaya hasil belajar peserta didik dapat lebih baik adalah dengan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).

Menurut Suprijono (2013 : 54) “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Pembelajaran kooperatif lebih mengedepankan kerja kelompok peserta didik sehingga peserta didik aktif bekerjasama dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan Lie (2008 :7) “Penggunaan metode pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa suasana belajar *cooperative learning* menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik”.

Peserta didik memiliki kewajiban kelompok dan kewajiban individu dalam pembelajaran kooperatif sehingga peserta didik akan saling ketergantungan positif untuk bekerjasama dalam belajar. Kelompok dalam pembelajaran kooperatif umumnya terdiri dari kelompok-kelompok kecil, paling sedikit terdiri dari dua orang. Suprijono (2013 :89-93) mengungkapkan “Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model diantaranya Jigsaw, STAD, TPS (*Think Pair Share, Think Pair Write, Think Pair Cheeck, Think Pair Square*), *Numbered Heads Together* (NHT), *Group Investigation* (GI)”. Menurut Ibrahim “Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model terstruktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar” (Dewantara dalam Sumarliyah 2010 tersedia : <http://maz-vicarious.blogspot.com>). Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik karena dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut untuk bekerjasama dalam kelompok dan setiap individu memiliki peranan.

Salah satu model pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kooperatif tipe TPS (*Think Pair Square*) atau Berpikir-Berpasangan-Berempat. Model *Think Pair Square* merupakan modifikasi model TPS (*Think* Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pair Share) Frank Lyman yang di kembangkan oleh Spencer Kagan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari metode TPS ini sebagaimana dijelaskan oleh Lie (2008 :57) adalah “Optimalisasi partisipasi siswa dan memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik agar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memecahkan permasalahan tersebut kiranya perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk memberikan jawaban apakah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Square*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis dalam penelitian ini merumuskan Judul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN Ciparay Kabupaten Bandung (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Lingkungan Hidup)”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di lapangan. Masalah dalam penelitian tindakan ini dapat diidentifikasi dari studi observasi, wawancara dan dokumentasi di MAN Ciparay Kabupaten Bandung. Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik rendah
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas
3. Metode pembelajaran masih didominasi dengan ceramah
4. Motivasi belajar peserta didik rendah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi fokus dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah peningkatan

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi dengan penggunaan metode kooperatif tipe *Think Pair Square* kelas XI IPS 2 MAN Ciparay Kabupaten Bandung.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran geografi di kelas XI IPS 2 MAN Ciparay?
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dapat meningkatkan hasil tugas peserta didik di kelas XI IPS 2 MAN Ciparay?
3. Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dapat meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Ciparay?
4. Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Ciparay?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dalam peningkatan hasil belajar geografi di kelas XI IPS 2 MAN Ciparay.
2. Untuk meningkatkan hasil tugas peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* di kelas XI IPS 2 MAN Ciparay.

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* di kelas XI IPS 2 MAN Ciparay.
4. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* di kelas XI IPS 2 MAN Ciparay.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif khususnya penggunaan metode *Think Pair Square* dalam pembelajaran geografi dan mata pelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada aspek sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya hasil tes peserta didik dalam pembelajaran geografi.
- 2) Meningkatnya partisipasi dan nilai tugas peserta didik dalam pembelajaran geografi.
- 3) Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam persentasi pembelajaran geografi.

b. Bagi Pendidik Geografi

- 1) Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*.
- 2) Bertambahnya pengalaman dalam melaksanakan variasi metode pembelajaran.

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Meningkatnya profesionalitas pendidik terutama pada aspek kompetensi pedagogis.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan hasil belajar dan pencapaian SKL peserta didik.

2) Bagi Pendidik Lain

Sumber referensi dan motivasi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I skripsi ini berisi uraian tentang: a) latar belakang penelitian, penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan fakta-fakta, data-data, referensi dan temuan penelitian dilapangan sebelumnya. Data tersebut mengenai kurangnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi. b) Identifikasi masalah penelitian. c) Rumusan masalah, dalam penelitian ini terdapat empat rumusan masalah (bab I point C). d) Tujuan penelitian, tujuan penulisan selaras dengan rumusan masalah (bab I point D). e) Manfaat penelitian (bab I point E).

Bab II Kajian pustaka berisi konsep-konsep sebagai berikut ; belajar dan pembelajaran, pembelajaran kooperatif, kooperatif model *Think Pair Square*, dan hasil belajar. Kemudian kerangka pemikiran dan hipotesis tindakan dirumuskan guna membuat jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian tindakan ini.

Bab III dalam penelitian ini terdiri dari lokasi, subjek penelitian, desain penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitan, analisis data dan indikator keberhasilan.

Pada bab IV akan dijelaskan mengenai pemaparan data kuantitatif dan kualitatif, setelah data tersebut dipaparkan selanjutnya data-data hasil penelitian di bahas dalam pembahasan data. Bab V Simpulan dan Saran ditulis dengan penulisan simpulan uraian padat yang terdiri dar beberapa alinea, sehingga

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keempat rumusan masalah yang di rumuskan bisa terjawab dengan baik dalam kesimpulan.

Daftar pustaka berisi semua sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lainnya. Penulisan daftar pustaka disesuaikan berdasarkan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun terbaru.

Pada penelitian ini lampiran disertakan dalam skripsi berdasarkan urutan penggunaannya dan diberi judul. Lampiran berisi semua perlengkapan penelitian seperti instrumen, RPP, bahan ajar, soal tes, lembar tugs dan sebagainya.

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu